

Analisis Semiotika Pada Puisi “Akulah Si Telaga” Karya Sapardi Djoko Damono

Adi Muhamad Fadilah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : adimuhamadfadilah190@gmail.com

Romdin Romeo Hakim

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : romdinromeohakim@gmail.com

Abstract. Poetry is an expression of the soul through aesthetic words. In a poem there is always something contained in several markers, both in the form of meanings that need to be translated by the readers themselves and linguistic markers that do not require reinterpretation. The field of study that studies and examines signifiers, symbols and signs in a field of study is called semiotics. Semiotics is a scientific study that studies the signs that exist in a literary work, these signs represent something else, not the real thing. Therefore, a semiotic approach in poetry will clarify the meaning that has been a sign in the expression of a poet. The goal that researchers want to get from this paper is to be able to analyze and also know the meaning contained in the poem "Akulah Si Telaga". The method chosen for research on the poem "Akulah Si Telaga" uses a qualitative research method which examines writing based on the content of the literary works of poetry studied. In addition, this poem is analyzed using a semiotic approach whose discussion is more focused on the theory of Saussure about the development of linguistics. The results of the analysis of the poem "Akulah Si Telaga" using this semiotic approach produce two aspects, namely; icon, and index.

Keywords: Poetry, Semiotics, Analysis

Abstrak. Puisi merupakan sebuah pengekspresian jiwa melalui kata-kata yang berestetika. Membaca puisi merupakan sebuah kenikmatan seni sastra karena si pembaca dibawa serta ke dalam pernyataan-pernyataan yang dicurahkan seorang penyair melalui kata-katanya. Dalam sebuah puisi selalu ada yang terkandung dalam beberapa penanda, baik berupa makna yang perlu diterjemahkan sendiri oleh pembacanya maupun penanda kebahasaan yang tidak memerlukan penafsiran ulang. Bidang kajian yang mempelajari dan mengkaji penanda, simbol dan isyarat pada sebuah bidang kajian, disebut semiotik. Semiotik merupakan kajian keilmuan yang mempelajari tanda-tanda yang ada pada sebuah karya sastra, tanda-tanda tersebut merepresentasikan hal yang lain, bukan hal yang sebenarnya. Oleh karena itu, pendekatan semiotik dalam puisi akan memperjelas makna yang selama ini menjadi tanda-tanda dalam ekspresi seorang penyair. Tujuan yang ingin peneliti dapatkan dari tulisan ini yaitu dapat menganalisis dan juga mengetahui makna yang terkandung dalam puisi “Akulah Si Telaga”. Metode yang dipilih untuk penelitian puisi “Akulah Si Telaga” ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana mengkaji tulisan berdasarkan isi karya sastra puisi yang diteliti. Selain itu puisi ini dianalisis menggunakan pendekatan semiotik yang pembahasannya lebih mengerucut pada teori Saussure tentang pengembangan ilmu linguistik. Hasil dari analisis puisi “Akulah Si Telaga” menggunakan pendekatan semiotik ini menghasilkan dua aspek yaitu; ikon, dan indeks.

Received April 25, 2022; Revised Mei 28, 2023; Accepted Juni 05, 2023

* Adi Muhamad Fadilah, adimuhamadfadilah190@gmail.com

Kata kunci: Puisi, Analisis, Semiotika

PENDAHULUAN

Puisi merupakan interpretasi penyair terhadap kehidupan. Interpretasi tersebut merefleksikan pandangan penyair terhadap realitas disekitarnya. Untuk itu, puisi merupakan bentuk curahan pikiran dan perasaan penyairnya terhadap realitas suatu kehidupan. Untuk memahami makna pada puisi pembaca harus menghubungkan puisi dengan riwayat pengarang serta kondisi yang menjadi konteks penciptaan karya (Fatimah, Sadiyah & Primandhika 2019). Untuk itu, memahami makna yang bersifat implisit dalam puisi, pembaca harus memiliki keahlian dalam menganalisis puisi. Kemampuan untuk menganalisis puisi termasuk sesuatu hal yang tidak mudah, akan tetapi menganalisis puisi sangat dibutuhkan supaya pembaca mampu memahami pesan dan makna yang tersirat didalamnya. Penelitian ini menganalisis makna yang terkandung dalam puisi "Akulah Si Telaga" karya Sapardi Djoko Damono.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna atau pesan yang terkandung dalam puisi "Akulah Si Telaga" karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi para penikmat puisi dalam mengembangkan sebuah karya sastra. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pembaca dalam menganalisis makna pada puisi. Menganalisis makna puisi dapat mengasah kemampuan otak seseorang agar lebih berpikir kritis terutama dalam menganalisis makna pada puisi "Akulah Si Telaga" karya Sapardi Djoko Damono, yang mana diharapkan supaya pembaca dapat dengan mudah memahami dan tidak salah dalam menafsirkan maksud dan tujuan pada puisi tersebut.

Dalam mengkaji sesuatu, seorang peneliti harus mengenal objek yang dikajinya terlebih dahulu. Pengenalan terhadap objek kajian menjadi bagian penting dari garis keberhasilan pengamatan yang akan dilakukan, termasuk dalam hal ini adalah mengenal puisi.

Pradopo (2012) Puisi adalah meluapkan adicita pemikiran yang menghidupkan perasaan yang membangkitkan khayalan panca indera dalam konfigurasi yang berirama. Semua itu merupakan bagian terpenting untuk diingat dan diekspresikan, serta dinyatakan agar menarik dan memberikan kesan kepada para pembaca. Sedangkan menurut (Waluyo, 1987) menyatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang memanifestasikan pikiran dan keadaan kejiwaan seorang penyajak secara imajinatif dan disusun dengan memfokuskan semua kemahiran berbahasa dengan menghubungkan struktur fisik serta batinnya.

Keduanya merupakan unsur yang membangun puisi, dari unsur-unsur itulah seseorang bisa mengalami langsung bagaimana perasaan yang dibangun oleh pengarang untuk sebuah puisi. Kedua unsur itu tidak dapat dipisahkan, karena jika dipisahkan sebuah puisi tidak akan membentuk sebuah karya sastra yang seharusnya memiliki nilai-nilai seni yang tinggi. Pada puisi, pengarang tidak mengungkapkan secara terperinci apa yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Puisi merupakan karya sastra yang didalamnya mengandung sebuah interpretasi kehidupan yang telah berhasil dilalui penulis baik yang terlihat maupun yang tidak sama sekali. Maka dari itu puisi disebut sebagai bentuk dari sebuah pikiran dan perasaan penyairnya terhadap kenyataan kehidupan. Akan tetapi menurut (Hikmat Ade, Nur Aini Puspitasari & Syarif Hidayatullah dalam kajian puisi), meski puisi merefleksikan peristiwa tertentu tetaplah peristiwa tersebut dianggap sebagai sebuah jahitan peristiwa yang telah ditambal sulam sehingga memudahkan fakta peristiwa sekaligus memekarkan jiwa fiksi dari suatu puisi.

Puisi yang disampaikan penyair telah diracik dan diperindah dengan sedemikian rupa menggunakan berbagai bentuk majas, gaya bahasa dan asumsi yang bisa menyentuh hati si pembaca secara lebih mendalam. Oleh karena itu pembaca berusaha mencari kajian teori untuk memahami dan juga mengapresiasi makna dalam puisi yang ingin dikajinya. Salah satu cara yang dapat membantu pembaca untuk memahami makna dari sebuah puisi adalah dengan menganalisis menggunakan pendekatan semiotik. Analisis ini berkaitan dengan lambang tanda dan petanda yang diciptakan sang penulis pada puisinya. Simbol atau tanda tersebut adalah satuan bunyi yang memiliki arti yang menghasilkan sebuah kesepakatan dalam sebuah masyarakat (Pradopo, 2012). Dengan begitu, kata-kata puisi yang dituangkan oleh penulis puisi dapat dimaknai oleh pembaca dengan hasil analisis semiotik tersebut, karena telah dimaknai dengan bahasa yang banyak dijumpai dan disepakati di tengah masyarakat.

Semiotik merupakan kajian keilmuan yang mempelajari tanda-tanda yang ada pada sebuah karya sastra, tanda-tanda tersebut merepresentasikan hal yang lain, bukan hal yang sebenarnya. Oleh karena itu, pendekatan semiotik dalam puisi akan memperjelas makna yang selama ini menjadi tanda-tanda dalam ekspresi seorang penyair. Hal ini sesuai dengan pendapat Hartoko dalam Santosa yang menyebut semiotika sebagai upaya menafsirkan karya melalui tanda-tanda atau lambang-lambang (2013: 4). Semiotika dimaknai juga oleh Eco dalam Berger sebagai semua yang dapat dianggap sebagai tanda dapat dianggap menggantikan sesuatu yang lain (2014: 13).

Pendapat lain mengenai semiotika yang dikemukakan oleh Pribadi & Firmansyah, (2019) bahwa semiotika memiliki peran penting dalam membangun sebuah puisi agar puisi tersebut bisa memberikan gambaran dan juga pemahaman pada penikmat puisi atau pembaca. Dalam semiotika dibahas secara mendalam penanda dan pertanda sebuah puisi yang ditelaah dari tataran bahasa atau maknanya. Puisi yang indah selalu meyulipkan makna pada setiap kata, kalimat ataupun baitnya. Tanda-tanda itulah yang mengarahkan pembaca menafsirkan sendiri pemaham tentang puisi yang dibacanya. Semiotika termasuk dalam pendekatan yang memiliki fungsi untuk menelaah makna dan pesan pada sebuah puisi.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, 2018) Semiotik dapat menjadi alternatif sebagai ranah untuk mengkaji dan mempelajari sajak untuk menemukan dan mengartikan arti yang terkandung dalam syair tersebut. Pendekatan ini dapat digunakan untuk menganalisis puisi "Akulah Si Telaga" karya Sapardi Djoko Damono karena dapat mengetahui makna yang tersirat berdasarkan simbol, indeks, dan ikon. Dalam mengkaji atau menganalisis puisi tersebut penulis fokus terhadap garis besar dalam analisis semiotik yaitu memberi tanda dan yang ditandai. Dengan menganalisis puisi menggunakan kajian semiotik, peneliti juga dapat mengetahui makna dan pesan yang tersirat dari puisi tersebut yang memisahkan tanda dan penanda suatu karya Sapardi Djoko Damono (City, Shalihah & Primandhika., 2018).

Pada pengkajian puisi melalui ranah semiotika ini menjadi lebih menarik karena kajian ini membahas bagaimana cara mengkaji sebuah puisi dengan menikmati penandanya. Dari penanda itulah puisi dibangun menjadi sebuah karya yang otentik dan memiliki keindahan bahasa yang terkandung di dalamnya. Semiotika memiliki peran penting dalam membangun sebuah puisi agar puisi tersebut bisa memberikan gambaran dan pemahaman pada pembaca. Maka dari itulah semiotika sangat penting dipelajari dan dipahami, karena bahasa dan semiotika tidak bisa dipisahkan.

Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan semiotik adalah pendekatan yang akan menelaah karya sastra berdasarkan tanda-tanda, tanda-tanda yang menggambarkan hal yang lain, bukan sesuatu yang sebenarnya. Oleh karena itu, kajian semiotik pada puisi "Akulah Si Telaga" ini akan menjelaskan makna yang menjadi tanda-tanda dalam ekspresi seorang penyair.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsi. Seperti halnya pendapat (Sugiono, 2015), analisis deskriptif adalah masalah yang diangkat oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan juga dinamis.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskripsi, penulis akan memaparkan analisis menggunakan kajian semiotika pada puisi “Akulah Si telaga” karya Sapardi Djoko Damono dengan mengacu pada teori Saussure mengenai pengembangan ilmu linguistik. Teori Saussure adalah kajian yang membahas tanda di kehidupan sosial manusia, merangkum jenis tanda tersebut dan aturan apa yang mengatur dalam terbentuknya tanda. Bahasa sebagai sebuah sistem tanda menurut Saussure, terdiri dari dua unsur yang tak terpisahkan diantaranya; signifier dan signified penanda atau petanda (Nurgiyantoro, 2012). Hal ini membuktikan bahwa tanda dan makna tercipta dalam kehidupan sosial serta dipengaruhi oleh sistem (hukum) yang berlaku di dalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah puisi yang akan dianalisis dalam penelitian ini:

Akulah Si Telaga

akulah si telaga: berlayarlah di atasnya;

berlayarlah menyibakkan riak-riak kecil yang menggerakkan

bunga-bunga padma;

berlayarlah sambil memandang harumnya cahaya;

sesampai di seberang sana, tinggalkan begitu saja – perahumu

biar aku yang menjaganya

Setelah membaca puisi di atas, tabel di bawah ini adalah sebuah hasil serta pembahasan analisis unsur-unsur semiotika dalam puisi yang berjudul “Akulah Si Telaga” karya Sapardi Djoko Damono.

No	Puisi	Unsur-unsur semiotik		
		Ikon	Simbol	Indeks
1.	akulah <u>sitelaga</u>			✓
2.	berlayarlah			✓
3.	bunga-bunga padma	✓		

Di dalam puisi "Akulah Si Telaga" dari ke-3 unsur semiotika ini, hanya terdapat bagian Indeks dan Ikon. Yang mana Ikon adalah representasi visual yang menyerupai bentuk karakter dan objek yang ditunjukkannya dan Indeks ini sendiri adalah tanda yang menunjuk atau menunjuk ke objek tertentu. Hubungan antara tanda dan petanda bersifat kausal dan mengacu pada fakta yang ada.

Dalam puisi Akulah Si Telaga karya Sapardi Djoko Damono, tokoh "Aku" merupakan pembicara tunggal yang mengungkapkan isi hatinya kepada seseorang. Dalam bait pertama Akulah si telaga menggambarkan sesuatu yang menjadi sumber penghidupan bagi orang lain. Selain itu dapat juga diartikan sebagai seseorang yang siap menampung apapun dalam hidupnya. Baik itu sebuah ujian, cobaan maupun keluh kesah, akan ia terima layaknya sebuah telaga yang siap menampung berbagai air yang datang dari berbagai penjuru.

Telaga artinya sebuah tempat yang besar untuk menampung air. Atau bisa juga dikatakan sebagai tempat sumber kehidupan. Karena, air merupakan kebutuhan primer setiap makhluk hidup, tanpa air tak akan ada kehidupan di bumi ini. Jadi kata "telaga" dalam puisi ini dapat dikatakan sebagai "indeks".

berlayarlah menyibakkan riak-riak kecil yang menggerakkan bunga-bunga padma

berlayarlah sambil memandang harumnya cahaya

Pada bait pertama hingga ketiga terdapat kata yang sama yaitu "berlayarlah". Kata berlayarlah berarti suatu perintah yang mana ditujukan terhadap seseorang untuk menempuh luasnya dunia. Karena, berlayar merupakan sebutan penyebrangan di perairan dengan jangkauan yang sangat luas. Namun berlayar di sini bukan berarti makna sebenarnya mengarungi lautan, melainkan hanya sebagai "indeks" dari kehidupan, artinya menyuruh seseorang untuk mengejar apa yang diinginkan oleh seseorang itu, misalnya cita-cita, cinta, ataupun suatu pekerjaan yang di idam-idamkan.

Demi seseorang yang isitimewa "Aku" mengiklaskan seseorang itu untuk meraih apa yang diinginkannya, sehingga seseorang bisa menikmati kehidupannya yang berwarna. Hal ini di tekankan pada kata "menggerakkan bunga-bunga padma". Bunga padma adalah sebuah bunga teratai yang terkenal akan keindahannya. Jadi bunga padma disini merupakan suatu "icon" dari keindahan bunga teratai.

sesampai di seberang sana, tinggalkan begitu saja – perahumu

biar aku yang menjaganya

Disinilah letak arti ketulusan seseorang yang rela melepaskan suatu kepergian. Ketika seseorang itu telah siap untuk menyongsong hidupnya yang baru, “Aku” secara ikhlas dan rela melepaskannya. “Aku” disini adalah sosok ibu yang dengan ihklas di tinggalkan oleh anaknya. Arti ketulusan orang tua terhadap anaknya, yang mana walaupun selama ini dia telah bersusah payah membesarkannya, namun inilah bukti ketulusan cinta dari orang tua terhadap anaknya. Bait perahumu biar aku yang menjaganya memiliki hubungan kausalitas dengan bait sebelumnya. Penggunaan citraan yang berhubungan dengan bahasa kiasan, untuk mendapat gambaran yang lebih jelas dan tegas. Citraan gerak misalnya berlayarlah di atasnya, menyibakkan riak-riak kecil yang menggerakkan bunga-bunga padma memandang harumnya cahaya, tinggalkan begitu saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semiotika pada puisi “Akulah Si Telaga” ini dapat disimpulkan bahwa puisi ini menceritakan tentang ketulusan cinta orangtua terhadap seorang anak yang telah ia rawat dari sejak kecil hingga tumbuh dewasa. Pada pembahasan puisi “Akulah Si Telaga” ini bahwa sejatinya setiap orangtua akan senantiasa berusaha memberi dukungan yang terbaik untuk sang buah hatinya, baik dalam keadaan senang maupun sedih. Dalam puisi “Akulah Si Telaga” ini, Sapardi Djoko Damono seperti biasa memilih kata-kata yang sederhana namun memiliki makna simbolik dan konvensi makna, yaitu lirik yang kosong sebagai sesuatu yang penting, maka kata-kata tersebut mempunyai kemampuan untuk diartikan sebagai kata-kata kiasan yang memiliki arti yang luas. Di dalam puisi “Akulah Si Telaga” dari ke-3 unsur semiotika ini, hanya terdapat bagian Indeks dan Ikon.

DAFTAR PUSTAKA

- As'adah, S. N. (2013, Desember Kamis). Analisis Puisi. Retrieved From Jendela Sastra: [Http://Delasas.Blogspot.Com/2013/12/Analisis-Puisi.Html?M=1](http://Delasas.Blogspot.Com/2013/12/Analisis-Puisi.Html?M=1)
- Fatimah Siti Dede, S. H. (2019). Analisis Makna Pada Puisi "Kamus Kecil" Karya Joko Pinorbo Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Parole (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1-3.
- Isnaini, H. (N.D.). Analisis Semiotika Sajak "Tuan" Karya Sapardi Djoko Damono. *Deiksis - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1-2.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, Dan Kritik*. Bandung: Cv Pustaka Humaniora.
- Mulyani Lia, I. M. (2020). Analisis Semiotika Puisi "Selamat Tinggal" Karya Chairil Anwar . *Parole (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1-3.
- Pradopo, R. D. (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pribadi Setia Budi, D. F. (2019). Analisis Semiotika Pada Puisi "Barangkali Karena Bulan" Karya W.S Rendra. *Parole (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1-4.
- Santosa, P. (2013). *Ancangan Semiotika Dan Pengkajian Susastra* . Bandung: Angkasa.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.